BAB III

PEMBAHASAN PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Praktek di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kab. Bandung, penulis ditempatkan pada Bidang Keuangan dan Akuntansi. Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Praktek tersebut penulis diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai kegiatan bidang Keuangan dan Akuntansi sehari-hari.

3.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.2.1 Pengertian Piutang

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang besar. Istilah piutang dalam perusahaan PDAM Tirta Raharja, piutang adalah tagihan PDAM kepada pelanggan atau pihak lain sebagai akibat transaksi penjualan air, penjualan non air, atau penjualan jasa lainnya. Piutang PDAM terdiri atas piutang usaha dan piutang non usaha.

Menurut **Soemarso (2005 : 338)** menyatakan bahwa :

"Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan".

sedangkan menurut **Michell Suharli (2006 : 201)** menyatakan bahwa:

"Piutang dapat diartikan sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain".

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang mencangkup semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Artinya pihak lain yang berhutang kepada perusahaan. Sebagian jumlah piutang timbul dari umumnya transaksi dari penjualan barang dan jasa secara kredit, sebagian lain timbul dari pinjaman yang diberikan perusahaan, seperti kepada karyawan, pemegang saham, dan perseorangan lain. Piutang dapat dimengerti sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain. Normalnya piutang akan terselesaikan jika pihak yang berhutang melunasi hutangnya kepada perusahaan yang mentrasfer barang dan jasa.

Pengertian piutang menurut **Leman dan Eko Pranoto (2000 : 72)** adalah "Merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang memerlukan pengawasan khusus".

Pengawasan dilakukan untuk menghindari kerugian-kerugian yang lebih besar dapat timbul dari perkiraan ini akibat adanya piutang tak tertagih (*bad dept expense*).

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang lazim yaitu berdasarkan rekening air. Pencatatan dilakukan dengan bantuan computer yang dicatat kedalam buku harian atau jurnal dan selanjutnya dibukukan ke dalam buku besar piutang.

Prosedur terjadinya piutang dalam perusahaan memiliki aspek control piutang yang baik. Setiap bagian yang terlibat mempunyai tugas masing-masing yang secara jelas dinyatakan dalam uraian tugas sehubungan dengan pengawasan piutang. Hal ini tercermin dari pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas dengan pencatatannya, sehinggasetiap fungsi tidak ada yang melakukan tugas yang tumpang tindih, ini merupakan satu dasar pengawasan yang baik untuk menghindari penyelewengan atas piutang usaha.

Walaupun selama ini prosedur pencatatan piutang yang ada di perusahaan memperlihatkan adanya aspek control yang baik tetapi perusahaan juga harus melaksanakan pengecekan terhadap jumlah rekening air yang belum dibayar dengan jumlah piutang menurut buku. Apabila terdapat perbedaan hal tersebut mungkin terjadi karena kesalahan pada pencatatan atau telah terjadi penyelewengan.

Pengakuan awal piutang pada PDAM Tirta Raharja diakui dengan terbitnya Daftar Rekening Ditagih (DRD) air dan Daftar piutang/tagihan Non Air. Sedangkan piutang non usaha diakui apabila ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke PDAM dan mempunyai nilai yang dapat diukur dan mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.

Sedangkan pengukuran awal piutang pada PDAM Tirta Raharja dicatat sebesar tagihan pemakaian air kepada pelanggan yang tertera dalam DRD Air. Piutang usaha penjualan non air dicatat sebesar tagihan non air. Piutang non usaha dicatat sebesar nilai wajar yang dapat direalisasi.

3.2.2 **Jenis Piutang**

jenis piutang yang ada pada PDAM Tirta Raharja Kab. Bandung dapat d klasifikasikan atas :

1. Piutang Pelanggan (Piutang Usaha)

Piutang pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi piutang dagang dan piutang lain-lain. Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang dagang atau piutang usaha (*trade receivable*). Pengertian piutang dagang menurut **Michell Suharli (2006 : 202)** adalah : "Jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang dan jasa".

Piutang ini timbul dari hasil penjualan air bersih kepada pelanggan. Awal munculnya piutang ini adalah adanya pemesanan/order dari pelanggan untuk memasang atau memasukkan aliran air yang berupa air bersih ke rumah, ke kantor dan tempat-tempat lainnya, maka PDAM Tirta Raharja akan memasang atau memasukkan aliran air tersebut sesuai dengan pesanan pelanggan. Jadi setelah aliran air bersih tersebut dipasang maka pelanggan akan memiliki kewajiban untuk membayar biaya pemakaian air bersih tersebut, yang merupakan piutang bagi pihak perusahaan. Besarnya piutang yang d itagih oleh perusahaan setiap bulannya tergantung pada banyaknya pemakaian air bersih yang dipakai oleh pelanggan.

Penghasilan terbesar dari perusahaan ini adalah berasal dari piutang pelanggan ini karena kegiatan utama dari perusahaan ini adalah penjualan air bersih kepada pelanggan.

Piutang usaha pada PDAM Tirta Raharja, yang termasuk kedalam kelompok perkiraan ini adalah semua bentuk tagihan yang berasal dari kegiatan usaha utama PDAM meliputi Piutang Rekening Air, Piutang Rekening Non Air, Piutang Kemitraan, dan Piutang Air Limbah.

1) Piutang Rekening Air

   Piutang yang berasal dari penjualan air dan unsure pendapatan lainnya yang termasuk dalam tagihan rekening air yang dibukukan pada saat rekening yang diterbitkan. Perkiraan ini terdiri dari sub-sub perkiraan sesuai dengan klasifikasi piutang air yang berlaku pada PDAM setempat.

2) Piutang Rekening Non Air

   Kedalam perkiraan ini dibukukan tagihan-tagihan dari luar piutang rekening penjualan air seperti piutang sambungan baru dan sebagainya yang dibukukan pada saat rekening diterbitkan.

3) Piutang Kemitraan

   `piutang yang timbul karena adanya kegiatan kerja sama dengan pihak ke III.

4) Piutang Rekening Air Limbah

Piutang yang berasal dari kegiatan PDAM dalam pengolahan air limbah.

5) Penyisihan Piutang Usaha

Dalam perkiraan ini dibukukan penyisihan yang dibentuk tiap akhir tahun terhadap kemungkinan kerugian akibat tidak tertagih.

2. Piutang Lain-lain

Disamping piutang dagang dan jasa terdapat piutang-piutang jenis lain misalnya piutang pegawai, piutang bunga, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang pemegang saham dan lain-lain. Piutang jenis ini belum tentu memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Piutang ini merupakan piutang yang berasal dari dalam maupun luar operasi perusahaan.

Piutang lain-lain pada PDAM Tirta Raharja, dalam kelompok perkiraan ini dibukukan piutang-piutang yang bukan berasal dari pendapatan usaha pokok PDAM, meliputi :

1) Tagihan Non Usaha

Termasuk dalam perkiraan ini adalah tagihan-tagihan kepada pihak ketiga yang bukan berasal dari kegiatan usaha PDAM tetapi mengakibatkan suatu pendapatan pada PDAM, seperti tagihan atas penjualan barang-barang bekas dan sebagainya.

2) Piutang Pajak

Kedalam perkiraan ini dibukukan selisih lebih (PPH Pasal 25) antara pembayaran dimuka pajak penghasilan dengan pajak penghasilan badan yang terkena atas laba kena pajak menurut ketentuan perpajakan.kelebihan pembayaran pajak ini didasarkan atas pengisian SPT Tahunan. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan yang diperhitungkan/dibayar pada saat pembelian barang kena pajak dibukukan kedalam kelompok perkiraan ini.

3) Pendapatan Yang Belum Diterima

Perkiraan ini menampung pendapatan periodic (sewa, bunga, dll) yang telah menjadi hak, Akan tetapi belum diterima pembayarannya sampai saat pembentukan neraca.

4) Rupa-Rupa Piutang Lainnya

Dalam perkiraan ini dibukukan rupa-rupa piutang lainnya yang mungkin timbul dari pihak dapat diklasifikasikan secara tepat kedalam perkiraan-perkiraan yang telah disebutkan diatas.

3.2.3 **Penyisihan Kerugian Piutang**

Menurut Werren Reeve Fess dalam bukunya yang berjudul "*Accounting* pengantar akuntasi" yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan (2005 : 407) piutang tak tertagih adalah "Beban operasi yang muncul karena tidak tertagihnya piutang".

Tanpa memperhatikan kriteria yang digunakan dalam pemberian kredit dan prosedur yang diterapkan, biasanya sebagian dari penjualan kredit dipastikan tidak akan tertagih. Tidak ada satupun ketentuan umum yang dapat digunakan untuk menentukan kapan suatu piutang menjadi tak tertagih jika seorang debitur gagal untuk membayar piutang sesuai dengan kontrak penjualan atau belum dibayar saat jatuh tempo, tidak berarti bahwa hutang-hutang tersebut tidak akan dapat ditagih. Bangkrutnya debitur adalah salah satu petunjuk yang paling signifikan mengenai tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang. Petunjuk lainnya meliputi penutupan bisnis atau gagalnya upaya penagihan setelah dilakukan beberapa kali usaha.

Pada PDAM Tirta Raharja penyisihan kerugian piutang di bedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1) Penyisihan Kerugian Piutang Usaha (tidak berdasarkan aging)

   Pada setiap tanggal pelaporan, PDAM harus melakukan penyisihan kerugian piutang secara kolektif atau berdasarkan kelompok pelanggan, yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul. Besarnya penyisihan kerugian piutang ditentukan berdasarkan rata-rata piutang tak tertagih untuk tiga tahun terakhir pada masing-masing kelompok.

2) Penyisihan Kerugian Piutang Non Usaha

   Pada setiap tanggal pelaporan, PDAM harus melakukan penyisihan kerugian piutang non usaha secara individual, yang dibentuk untuk

menutup kemungkinan kerugian yang timbul. Besarnya penyisihan kerugian piutang non usaha ditentukan berdasarkan kemampuan membayar debitur.

3.2.4 **Pengungkapan Piutang**

Pengungkapan piutang pada PDAM Tirta Raharja terdiri atas :

1) Ikhtisar penyisihan kerugian piutang tahun bersangkutan :
    a) Saldo awal tahun (a)
    b) Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (b)
    c) Saldo akhir tahun (a) + (b)
2) Kebijakan dan metode akuntansi penyisihan
3) Tarif penyisihan kelompok pelanggan.

3.2.5 **Prosedur Pencatatan Piutang**

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, dan penghapusan piutang.

Berikut adalah informasi yang diperlukan oleh manajemen:

1) Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur.
2) Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.
3) Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu.

Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih atau tidaknya piutang, secara periodik fungsi pencatatan piutang menyajikan informasi unsur

piutang setiap debitur kepada manajer keuangan. Daftar umur piutang ini merupakan laporan yang dihasilkan kartu piutang.

Dalam melakukan pencatatan piutang, pada PDAM Tirta Raharja digunakan beberapa catatan akuntansi untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang yaitu seperti yang dijelaskan dibawah ini :

1) Jurnal Rekening

Dipergunakan untuk menjurnal semua rekening/penjualan air dan pendapatan non air yang ditrbitkan, termasuk semua koreksi atas rekening penjualan air dan pendapatan non air.

Jurnal Rekening yang digunakan PDAM Tirta Raharja adalah sebagai berikut :

Debet : Piutang Rekening Air	xxx	
Debet : Piutang Rekening Non Air	xxx	
Kredit : Pendapatan Penjualan Air		xxx
Kredit : Pendapatan Non Air		xxx

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas dari debitur yang mengakibatkan berkurangnya piutang dagang.

Jurnal Penerimaan Kas yang digunakan PDAM Tirta Raharja adalah sebagai berikut :

Debet : Kas/Bank	xxx	
Kredit : Piutang Rekening Non Air		xxx

3) Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang akibat terjadinya transaksi return penjualan dan digunakan untuk mencatat apabila terjadinya transaksi penghapusan piutang karena tidak tertagihnya piutang.

3.3 **Akuntansi Piutang**

Akuntansi piutang yang diuraikan dalam laporan ini mencangkup pencatatan piutang, kebijakan piutang, penilaian piutang dan penyajian piutang dineraca. Pencatatan piutang dilakukan oleh bagian akuntansi dengan bantuan computer. Pembukuan piutang yang dengan baik sangat mendukung untuk melakukan penilaian terhadap piutang setiap langganan.

Pada saat PDAM Tirta Raharja akan memasang sambungan baru seluruh prosedurnya dapat dicatat dalam jurnal-jurnal berikut ini :

1) Penerimaan biaya pendapatan secara tunai

   Dokumen : kuitansi pembayaran

   Buku jurnal : jurnal penerimaan kas/bank

   Debet : kas/bank

   Kredit : pendapatan non air

2) Biaya pemasangan sambungan baru yang pembayarannya disepakati dapat diangsur dan dibukukan sebagai berikut :

   Dokumen : bukti jurnal umum

   Buku jurnal : jurnal umum

   Debet : piutang rekening non air

Kredit : pendapatan non air

3) Penerimaan pemasangan sambungan baru

Dokumen : laporan penerimaan penagihan air dan rekening non air

Buku jurnal : jurnal penerimaan kas/bank

Debet : kas/bank

Kredit : piutang rekening non air

4) Pelaksanaan pemasangan sambungan baru

Dokumen : bukti permintaan dan pengeluaran barang

Buku jurnal : jurnal pemakaian babhan istalasi dan kimia

Debet : instalasi, trans dan dist dalam penyelesaian

Kredit : bahan instalasi

Atau

Kredit : kas/bank atau utang

Setelah pemasangan sambungan baru dilaksanakan kepala unit yang menangani transmisi dan distribusi menerima kembali dari instalatur dokumen-dokumen tersebut menandatangani bon bukaan lembar ke-1 dan mengarsipkannya. Jika seluruh proses pekerjaan telah selesai, kepala unit yang menangani transmisi dan distribusi menerima kembali surat perintah kerja lembar ke-1 dan mengirimkan kembali kepada petugas pelayanan pelanggan, berkas dokumen-dokumen dan bon bukaan lembar ke-1. Gambar lembar ke-3 dan rencana biaya penggunaan alat lembar ke-3.

Setelah pelaksanaan penyambungan kepala unit kerja yang menangani hubungan pelanggan menerima dari kepala unit kerja yang menangani transmisi dan rencana biaya penggunaan alat lembar ke-3.

Berdasarkan dokumen dalam arsip kepala unit kerja yang menangani hubnungan pelanggan membuat kartu pelanggan dan kartu baca meter dan mencatat tanggal penyambungan pelanggan kedalam buku untuk pelanggan, mendistribusikan kartu pelanggan kepada unit kerja yang menangani rekening dan kartu baca meter kepada petugas pembaca meter.

Atas pembayaran piutang ini maka perusahaan akan memberikan bukti dilunasinya piutang, adapun yang menjadi bukti pembayaran piutang perusahaan adalah rekening air.

Rekening ini juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengurangan atas perkiraan piutang dengan perkiraan kas dan mengkreditkan perkiraan piutang.

Pencatatan transaksi penjualan air dan piutang rekening air dan non air pada PDAM Tirta Raharja adalah sebagai berikut :

1) Pembuatan rekening air

   Pengakuan rekening air adalah pada saat diterbitkan rekening air melalui daftar rekening air yang ditagihkan.

   Cara pencatatan :

   Dokumen : daftar rekening air yang ditagihkan

   Buku jurnal : jurnal rekening air dan non air

   Debet : piutang rekening air

   Kredit : pendapatan penjualan air

Buku pembantu :

kredit : harga air

kredit : jasa administrasi

2) Penerimaan piutang rekening air

Pengakuan atas penerimaan rekening air (piutang rekening air) pada saat pelanggan melakukan pembayaran melalui laporan penagihan air.

Cara pencatatan :

Dokumen : laporan penerimaan penagihan air

Buku jurnal : jurnal penerimaan kas/bank

Debet : kas/bank

Kredit : piutang rekening air

3) Penyisihan piutang rekening air

Pembentukan penyisihan piutang rekening air dilakukan pada saat akhir tahun setelah perusahaan melakukan opname rekening air dan membuat daftar umum piutang berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Cara pencatatan :

Dokumen : daftar umur piutang

Buku jurnal : jurnal umum

Debet : biaya penyisihan piutang

Kredit : penyisihan piutang rekening air

4) Penghapusan piutang rekening air

Daftar normatif yang telah disetujui oleh badan pengawas dan telah dibuatkan surat keputusan direksi, khusus hanya untuk piutang rekening air diatas 2 (dua) tahun (100%).

Cara pencatatan :

Dokumen : surat keputusan direksi tentang penghapusan piutang air dan persetujuan badan pengawas

Buku jurnal : jurnal umum

Debet : penyisihan piutang rekening air

Kredit : piutang ragu-ragu

5) Penerimaan atas piutang rekening air yang telah dihapuskan

Jika terdapat pembayaran atas piutang air yang telah dihapuskan, pembayaran tersebut diberlakukan sebagai pendapatan lain-lain tahun berjalan.

Cara pencatatan :

Dokumen : daftar piutang air yang telah dihapuskan

Buku jurnal : jurnal penerimaan kas/bank

Debet : kas/bank

Kredit : pendapatan lain-lain

Prosedur pembuatan rekening pada PDAM Tirta Raharja yaitu unit kerja yang menangani pembuatan rekening menerima setiap hari dari unit kerja yang menangani pelayanan pelanggan, kartu-kartu pembacaan meter dan hasil pembacaan meter air pelanggan.

Laporan rekening air ini menyajikan informasi tentang jumlah rekening air yang dirinci menurut kelompok tarif. Penting untuk diperhatikan adalah perbedaan antar jumlah pelanggan dengan jumlah lembar rekening mengingat dalam hal tertentu jumlahnya tidak sama.perbedaan ini disebabkan antara lain adanya sambungan-sambungan baru yang belum dapat dibuatkan rekening. Sumber data untuk pengisian laporan ini adalah daftar rekening air yang ditagihkan sedangkan untuk pengisian pos jumlah pelanggan dapat diperoleh dari bagian pelanggan.

Selanjutnya perlu diketahui adalah bahwa harga air rata-rata adalah hasil bagi yang harga air dengan jumlah meter kubik air yang terjual. Jumlah rupiah rekening bulanan ini harus sama dengan jumlah perkiraan "pendapatan penjualan air" yang dicatat dalam laporan laba rugi.

Format laporan rekening air yang digunakan pada PDAM Tirta Raharja dapat dilihat sebagai berikut :

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

LAPORAN REKENING AIR
BULAN ……..

URAIAN	Jumlah pelanggan	Jumlah rekening air (lbr)	Jumlah pembebanan			pembebanan				Harga Air Rata-rata setiap M^3
			M^3	Jumlah tagihan	Harga air (Rp)	Unsur lainnya				
						Jasa Adm. (Rp)				
(Diisi sesuai dengan kelompok tarif)										

Kelompok pelanggan I Kelompok Pelanggan II Kelompok Pelanggan III Kelompok Pelanggan IV Kelompok Pelanggan Khusus										
Jumlah bulan ini Jumlah s.d bulan lalu										
Jumlah s.d bulan ini										

……,……
Kepala Bagian/Seksi Pelanggan

(……..)

3.3.1 **Penilaian dan Penyajian Piutang di Neraca**

Penilaian piutang pada PDAM Tirta Raharja Kab. Bandung adalah sebesar jumlah piutang yang ada dikurangi dengan jumlah penyisihan piutang. Piutang harus disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat di realisasi. Khusus untuk piutang usaha ketentuan ini menghendaki agar piutang-piutang

yang mempunyai kemungkinan tak tertagihhendaknya dibuatkan penyisihan dalam jumlah yang layak.

Jika terdapat pembayaran atas piutang-piutang yang telah dihapus, pembayaran tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain tahun berjalan. Piutang yang berumur diatas 2 (dua) tahun sudah dapat diusulkan kepada badan pengawas untuk dihapus serta dikeluarkan dari pembukuan tetapi dicatat secara extra comptable dan tetap diusahakan penagihannya.

Hal-hal yang tidak sesuai dari ketentuan penghapusan piutang tersebut diatas ditetapkan melalui keputusan direksi dengan persetujuan badan pengawas.

Pada PDAM Tirta Raharja Kab. Bandung, apabila pelanggan tidak membayar tagihan air akan dikenakan denda, dan apabila bulan berikutnya juga tidak dibayar maka akan dilakukan pemutusan sambungan air d an tagihan air beserta dendanya akan tetap ditagih. Apabila sebelum 2 bulan dilakukan pemutusan sambungan, pelanggan ingin kembali memasang sambungan maka pelanggan harus membayar tagihan air beserta denda sebelumnya dan apabila setelah 2 bulan dilakukan pemutusan sambungan pelanggan ingin kembali memasang sambungan maka pelanggan membayar biaya pemasangan baru kembali.

Tujuan utama penilaian piutang adalah untuk mengukur nilai tunai dari jumlah piutang yang ada, diperkirakan akan dapat diperoleh pada masa yang akan datang. Perusahaan tidak mengakui adanya piutang tak tertagih untuk jenis piutang lain-lain. Untuk jenis piutang ini perusahaan mengakui sebesar jumlah

piutang seluruhnya tanpa dikurangi penyisihan piutang. Hal ini berarti tidak sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara umum.

Untuk piutang usaha, apabila pelanggan tidak membayar tagihan sampai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka akan dilakukan pemutusan aliran air dan penagihannya akan dilakukan oleh pihak yang ditunjuk oleh perusahaan.

Piutang dapat timbul dari berbagai macam transaksi seperti piutang dagang (usaha) timbul dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan sedangkan piutang yang lain timbul dari berbagai macam transaksi diluar dari kegiatan utama perusahaan. Dalam neraca, piutang seharusnya dikelompokkan berdasarkan urutan likuidasi. Piutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dikelompokkan dalam harta lancar, tetapi piutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dikelompokkan dalam harta tidak lancar.

Pada perusahaan penggolongan piutang adalah piutang usaha dan piutang lain-lain. Penyajian piutang dineraca harus berdasarkan nilai yang realistis. Untuk itu perusahaan perlu menyajikan piutang dengan menunjukkan jumlah brutonya dineraca sedangkan piutang yang tak tertagih disajikan sebagai pengurang jumlah bruto dari jumlah piutang usaha tersebut. Dengan demikian dapat diketahui jumlah bersih piutang tersebut serta di dalam neraca perusahaan ini tidak mencantumkan piutang lain-lain.

Berikut ini adalah contoh laporan neraca yang digunakan PDAM Tirta Raharja :

1. Neraca Komparatif

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA RAHARJA KABUPATEN BANDUNG
PER 31 Desember 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

Perkiraan	No Ref.	31 Desember 2011 Rp	Per 31 Desember 2010 Rp	Perkiraan	No Ref.	31 Desember 2011 Rp	Per 31 Desember 2010 Rp
Aset				PASIVA			
Aset Lancar				KEWAJIBAN LANCAR			
KAS/BANK		1,265,780,000.00	1,418,260,656.43	KEWAJIBAN USAHA	1.22	1,573,211,611.16	3,055,877,479.16
DEPOSITO		1,600,000,000.00	6,550,000,000.00	KEWAJIBAN NON USAHA	1.23	424,427,894.54	494,623,141.00
SURAT BERHARGA		0.00	0.00	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	1.24	4,183,526,881.06	1,081,131,091.02
PIUTANG REKENING AIR		8,515,294,829.15	6,756,614,148.00	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	1.25	85,013,300.00	85,013,300.00
PIUTANG REKENING NON AIR		391,945,197.64	347,761,038.64	PINJAMAN JANGKA PENDEK		311,211,342.00	0.00
PIUTANG KEMITRAAN				KEWAJIBAN PAJAK	1.26	5,222,471,402.56	6,167,034,979.08
PENYISIHAN PIUTANG USAHA		-491,924,802.73	-2,016,505,747.73	KEWAJIBAN POKOK JANGKA PANJANG JAT	1.27	900,188,907.92	900,188,907.92
TAGIHAN NON USAHA				KEWAJIBAN BUNGA		0.00	0.00
PIUTANG PAJAK				KEWAJIBAN IURAN PENSIUN		0.00	0.00
PENDAPATAN YANG BELUM DITERIMA				JAMINAN MASA PEMELIHARAAN		27,225,350.00	27,225,350.00
PIUTANG PEGAWAI		48,790,080.00	34,113,547.00	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA		185,368,875.00	125,662,250.00
RUPA-RUPA PIUTANG LAINNYA		131,788,375.88	280,250,134.88				
PERSEDIAAN		9,495,414,299.03	6,807,174,884.49				
PENURUNAN NILAI PERSEDIAAN							
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		1,630,226,986.89	784,831,336.89				
UANG MUKA KERJA		711,112,752.00	50,662,695.00				
UANG MUKA PEMBELIAN		0.00	0.00				
UANG MUKA KEPADA PEMBORONG		1,433,592,900.00	1,433,592,900.00				
PEMBAYARAN DIMUKA PAJAK		3,181,536,505.22	3,652,867,277.76				
PEMBAYARAN DIMUKA PEMILIK		40,578,640.87	30,198,640.87				
RUPA-RUPA PEMBAYARAN DIMUKA		109,098,352.20	109,098,352.20				
Jumlah Aktiva Lancar		28,063,234,116.15	26,238,919,864.43	Jumlah Kewajiban Lancar		12,912,645,564.24	11,936,756,498.18
Aset Tetap	1.9			KEWAJIBAN JK. PANJANG & LAIN - LAIN			
- Tanah		6,372,400,062.12	5,933,961,242.12				
- Instalasi		135,170,263,571.79	124,446,423,207.17				
- Bangunan dan Gedung		2,193,903,725.71	2,193,903,725.71	PINJAMAN DALAM NEGERI	1.29	0.00	0.00
- Perlengkapan dan Peralatan		801,532,416.79	648,415,758.29	PINJAMAN LUAR NEGERI	1.30	4,500,944,314.51	4,951,038,749.57
- Kendaraan		1,484,526,094.83	1,395,775,694.83	BUNGA MASA TENGGANG	1.31	-0.00	-0.00
- Inventaris		5,377,363,592.20	5,381,437,729.80	UTANG LEASING	1.32	0.00	0.00
Nilai Perolehan		151,399,989,463.44	139,999,917,357.92	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA	1.33	2,839,928,595.73	4,258,429,743.05
Akumulasi Penyusutan		-71,253,617,471.68	-62,985,090,384.67		1.34	0.00	0.00
Nilai Buku		80,146,371,991.76	77,014,826,973.25	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang & lain-lain		7,340,872,910.24	9,209,468,492.62
Aset Lain-lain				MODAL DAN CADANGAN			
DEPOSITO BERJANGKA LEBIH DARI 1 TAHUN							
PENYERTAAN				MODAL PEMERINTAH DAERAH		44,016,113,881.40	44,016,113,881.40
PROPERTI INVESTASI DISEWAKAN				MODAL PEMERINTAH PUSAT		47,557,255,331.01	40,659,669,331.01
ASET TAK BERWUJUD				MODAL HIBAH		3,512,978,988.00	3,512,978,988.00
AKUMULASI AMORTISASI				SELISIH PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP			
AKUMULASI PENURUNAN NILAI				CADANGAN			
ASET DALAM PENYELESAIAN		5,442,069,480.00	94,454,000.00	LABA YANG DITAHAN (AKUMULASI) KERUGIAN		-5,086,580,019.74	-10,829,710,693.62
Aktiva Lain-lain			514,655,330.93	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	1.35	3,398,388,932.76	5,357,579,671.02
					1.36		
Jumlah Aktiva Lain - lain		5,442,069,480.00	609,109,330.93	Jumlah Modal dan Cadangan		93,398,157,113.43	82,716,631,177.81
JUMLAH AKTIVA		113,651,675,587.91	103,862,856,168.61	JUMLAH PASIVA		113,651,675,587.91	103,862,856,168.61

Gambar 3.1
Neraca PDAM Tirta Raharja